

PROBLEMATIKA PENENTUAN ARAH KIBLAT RUMAH MASYARAKAT

Oleh, Nurul Qalbi, Rahma Amir, Sippah Chotban

Fakultas Syariah dan Hukum Prodi Ilmu Falak

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Abstrak

Jurnal ini mengkaji tentang problematika yang dihadapi masyarakat desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dalam persoalan arah kiblat rumah. Arah kiblat sangat penting untuk diketahui karena sangat mempengaruhi kualitas ibadah (diterima atau tidaknya salat) serta menjadi patokan dalam mengetahui posisi toilet yang berada di dalam rumah. Adapun hasil penelitian yang ditulis oleh peneliti dimana masyarakat desa Bontolangkasa Selatan Sebagian besar masih kurang paham mengenai posisi arah kiblat yang sebenarnya. Arah kiblat yang dituju hanya berpatokan pada arah bangunan rumah saja. Dalam menentukan arah kiblat rumah masyarakat, digunakan dua metode diantaranya menggunakan busur kiblat dan google earth. Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan penelitian sosiologis dan syar'i. Dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi serta dari buku, jurnal, skripsi, dan internet.

Kata Kunci: Rumah, Arah Kiblat, Problematika

Abstract

This journal examines the problems faced by the people of the South Bontolangkasa village, Bontonompo District, Gowa Regency in the issue of the direction of the Qibla of the house. The direction of Qibla is very important to know because it greatly affects the quality of worship (acceptance of prayer or not) as well as being a benchmark in knowing the position of the toilet in the house. The results of research written by researchers where the majority of the people of South Bontolangkasa village still do not understand about the actual position of the Qibla direction. The intended Qibla direction is based on the direction of the house building only. In determining the Qibla direction of community houses, two methods are used, including the Qibla arc and Google Earth. This research is classified as field research, with a sociological and syar'i research approach. By collecting data through interviews and documentation as well as from books, journals, theses, and the internet.

Keywords: House, Qibla Direction, Problems

A. Pendahuluan

Menghadap kiblat adalah satu keharusan (syarat) untuk sah dan berkualitasnya salat seorang muslim. Kaidah fiqih menjelaskan bahwa suatu pekerjaan yang akan membuat sempurna pekerjaan yang wajib lainnya, maka pekerjaan tersebut dihukumkan wajib. Dalam ilmu falak, masalah penentuan arah kiblat merupakan salah satu bahasan utama. Kiblat pada dasarnya adalah persoalan arah yang tertuju pada Ka'bah di Makkah. Oleh sebab itu, perhitungan arah kiblat pada dasarnya adalah perhitungan untuk mengetahui arah posisi Ka'bah dari suatu tempat, sehingga sedang melaksanakan semua gerakan dalam salat, baik berdiri, ruku' maupun sujudnya selalu berimpit dengan arah yang tertuju pada Ka'bah.¹ Pada hakikatnya dalam melaksanakan salat harus dikerjakan seperti apa yang telah menjadi ketetapan seperti waktu-waktu salat dan juga yang terpenting adalah arah pada saat melaksanakan salat di mana syarat wajib dalam melaksanakan salat salah satunya adalah menghadap kiblat.²

Para ulama sepakat bahwa ketika sedang melaksanakan salat, orang yang mampu melihat Ka'bah secara langsung wajib menghadap ke Ka'bah. Namun beberapa orang yang belum paham atau mengerti tentang kewajiban menghadap kiblat masih berpendapat bahwa ketika melaksanakan salat, orang yang berada jauh dari Ka'bah hanya cukup dengan mengikuti arah mesjid-mesjid yang ada ditempat tinggalnya dan berpegang teguh pada niat bahwa ia telah betul-betul menghadap ke kiblat. Seiring dengan munculnya ilmu yang mempelajari arah kiblat yakni Ilmu Falak yaitu ilmu yang membahas bagaimana menghadap kiblat yang benar dengan melakukan pengukuran langsung sehingga meskipun berada jauh dari Makkah akan

¹Wiji Aziiz Hari Mukti, *Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa : Kajian Sains dan al-Qur'an* (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 127.

²Chotban Sippah, 'Membaca Ulang Relasi Sains Dan Agama Dalam Perspektif Nalar Ilmu Falak', *El-Falaky*,4.2 (2020),h. 225.

tetap bisa melaksanakan salat tepat menghadap ke Ka'bah setelah dilakukan pengukuran.³

Hukum menghadap kiblat memiliki cabang hukum tersendiri. Pertama, hukumnya wajib ketika melaksanakan salat, baik salat fardhu maupun salat sunnah serta menghadapkan jenazah ketika hendak menguburkan. Kedua, hukumnya sunnah bagi seseorang yang sedang membaca al-Qur'an, berdzikir, berdoa, dan tidur dengan bahu kanan di bawah. Ketiga, hukumnya haram ketika sedang membuang air besar ataupun air kecil di tanah lapang yang tidak memiliki dinding penghalang. Keempat, membelakangi arah kiblat ketika membuang air besar atau kecil didalam WC yang memiliki dinding penghalang.⁴

Kejelasan mengenai arah kiblat tidak hanya diperlukan ketika sedang melaksanakan salat di masjid saja. Selain masjid, keakuratan arah kiblat juga sangat diperlukan di berbagai tempat-tempat yang hendak ditempati untuk melaksanakan salat seperti kantor, hotel, tempat perbelanjaan, khususnya rumah yang paling sering ditempati untuk melaksanakan salat selain di masjid. Terkait arah kiblat rumah, selain untuk khyusu'nya suatu salat tentunya sangat penting juga sebagai patokan arah toilet sehingga tidak menghadap atau membelakangi kiblat. Melaksanakan salat di rumah tidak bisa terlepas bagi kaum muslim laki-laki maupun perempuan, karena adanya beberapa kondisi atau bahkan keadaan yang mengharuskan pelaksanaan salat di rumah saja. Misalnya, dalam kondisi sakit, ataupun hendak melaksanakan salat sunnah di rumah saja, bahkan ketika dalam keadaan terjadinya suatu wabah yang mengharuskan untuk tetap di rumah saja bahkan untuk melaksanakan salat sekalipun.

³Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Pengantar Ilmu Falak Teori Praktik dan Fikih* (Cet.I; Depok: Rajawali Pers, 2018) ,h. 47-49.

⁴Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak* (Cet.I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), h. 96.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan cara pengumpulan data di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁵ Pada penelitian ini, peneliti menemukan gejala atau suatu permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat yang berkaitan dengan arah kiblat rumah, di mana dalam menganalisis data peneliti melakukan observasi awal serta mengumpulkan data terlebih dahulu kemudian menginterpretasikan hasil dari analisis data tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menjangkau data yang diperlukan yakni pengamatan/observasi dan dokumentasi yakni berupa pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi bukti dan keterangan seperti: kutipan, gambar, video, dan bentuk lainnya sebagai data yang mendukung penelitian.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Arah Kiblat

a. Pengertian Arah Kiblat

Arah dalam bahasa Arab disebut jihat atau syathrah dan kadang-kadang disebut juga dengan qiblah yang berasal dari bentuk masdar kata *qabbala yaqbalu* yang diartikan menghadap. Kata *Al-qiblah* juga diartikan sebagai Ka'bah.⁶ Kata kiblat dalam al-Qur'an mempunyai beberapa arti, yaitu kata kiblat yang berarti arah dan kata kiblat yang berarti tempat salat. Menurut istilah, kiblat tidak lain berbicara tentang arah ke Ka'bah. Para ulama berbeda pandangan dalam memberikan definisi tentang arah kiblat, meski pada dasarnya hanya mengacu kepada satu objek kajian

⁵Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h.8.

⁶Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia* (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984) ,h. 1169.

yaitu Ka'bah.⁷ Kiblat berasal dari bahasa Arab yang merujuk ke suatu tempat di mana bangunan Ka'bah di Masjidil Haram. Ka'bah juga sering disebut dengan Baitullah (Rumah Allah).⁸

Abdul Aziz Dahlan dan kawan-kawan mengartikan kiblat sebagai bangunan Ka'bah atau arah yang dituju kaum muslimin dalam dalam melaksanakan sebagian ibadah.⁹ Sedangkan Harun Nasution, mendefinisikan kiblat sebagai arah untuk menghadap pada waktu salat.¹⁰ Sementara itu, Mochtar Effendy memaknai kiblat sebagai arah salat, arah Ka'bah di kota Makkah.¹¹

b. Sejarah Arah Kiblat

Ka'bah mulai tercatat dalam sejarah saat pembangunan kembali 40 abad silam yaitu abad ke- 19 STU pada era Nabi Ibrahim a.s., yang sebelumnya telah runtuh saat terjadi banjir bandang pada era Nabi Nuh a.s., dan hanya menyisakan gundukan tanah kemerahan di tengah lembah Mekah berdekatan dengan mata air Zamzam. Dengan kekuasaan Allah swt, datang sebetuk awan putih persegi berdiam tepat diatas tempat Ka'bah tersebut, sehingga Nabi Ibrahim a.s., dapat membuat pola bangunan Ka'bah mengikuti bentuk dan bayangan awan tersebut untuk membuat fondasinya.¹²

Batu-batu yang dijadikan bangunan Ka'bah saat itu diambil dari bukit *Sinai, al-judi, Hira, Olivet dan Lebanon*. Nabi Adam as dianggap sebagai peletak dasar bangunan Ka'bah di Bumi karena menurut Yaqut al-Hamawi yaitu seorang ahli sejarah di Irak menyatakan bahwa bangunan Ka'bah berada di lokasi kemah Nabi

⁷Ahmad Izzuddin, Ilmu *Falak Praktis* (Cet.III; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017),h. 19.

⁸A. Frangky Soleiman, Problematika Arah Kiblat (*Jurnal Ilmiah: Al-Syari'ah*,2016), h.1

⁹Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jilid III, Cet. I; Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997) ,h. 94.

¹⁰Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), h.563.

¹¹Mochtar Effendy, *Ensiklopedi Agama dan Filsafat* (Palembang: Penerbit Universitas Sriwijaya, 2001), h. 49.

¹²Muh. Ma'rufin Sudibyoy, *Sang Nabi pun Berputar (Arah Kiblat dan Tata Cara Pengukurannya)* (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 2.

Adam as setelah diturunkn Allah swt dari surga ke bumi. Setelah Nabi Adam wafat, bangunan itu diangkat ke langit.¹³ Lokasi itu kemudian diangungkan dan disucikan oleh umat para nabi dari masa kemasa dan digunakan untuk membangun sebuah rumah ibadah. Bangunan ini merupakan rumah ibadah pertama yang dibangun berdasarkan ayat dalam Q.S al-Imran/3:96.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبْرَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia”¹⁴

Tafsir Al-Misbah tentang ayat diatas menegaskan bahwa rumah peribadatan pertama untuk manusia adalah Ka’bah. Ini memberi isyarat bahwa ia telah ada sejak manusia menginjakkan kaki di bumi. Manusia memiliki rasa cemas dan harapan. Ini mengantar dia untuk melakukan hubungan dengan Yang Maha Kuasa. Naluri ini menghiasi manusia sejak kehadirannya di bumi ini. Karena itu, sejak itu pula ia berdo’a dan berhubungan dengan Tuhan. Itu sebabnya, William James pakar psikologi agama menuliskan bahwa tidak mustahil anda masuk ke satu tempat di mana terdapat sekelompok orang, dan anda tidak menemukan teater atau pasar, tetapi tidak mungkin anda tidak menemukan satu tempat di mana manusia dalam masyarakat itu mengadakan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa.¹⁵

Ka’bah sebagai bangunan pusaka purbakala semakin rapuh dimakan waktu, sehingga banyak bagian-bagian temboknya yang retak dan bengkok. Selain itu

¹³Ahmad Izzuddin, *Ilmu Falak Praktis* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), h. 26.

¹⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, h. 62.

¹⁵M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*” (Cet.I; Jakarta: Lentera Hati, 2000), h. 147-149.

Makkah juga pernah dilanda banjir hingga menggenangi Ka'bah dan meretakkan dinding-dinding Ka'bah yang memang sudah rusak. Pada saat itu orang-orang Quraisy merenovasi bangunan Ka'bah untuk memelihara kedudukannya sebagai tempat suci.¹⁶

c. Dasar Hukum Arah Kiblat

1). Dasar Hukum dari al-Qur'an

a). QS al-Baqarah/2:125

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلِّينَ وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. dan Jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat salat. dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud."¹⁷

Ayat tersebut diatas menjelaskan tentang keagungan Rumah Allah (Baitullah), Ka'bah di Makkah yang dibangun oleh Nabi Ibrahim as dan anaknya Ismail as. Menurut ayat diatas, "Rumah Ka'bah" telah dipilih dan dinyatakan sebagai "tempat yang aman" oleh Allah. Ka'bah disebut sebagai "Rumah-Ku" oleh Allah, padahal sudah jelas bahwa Allah bukanlah substansi yang berjasad dan tidak memerlukan rumah. Maksud dari istilah tersebut tiada lain untuk menghormati dan memuliakan Ka'bah dengan cara menyatakan statusnya yang mulia dan tinggi. Karena itulah Ka'bah digelar sebagai Baitullah (Rumah Allah).¹⁸

¹⁶Ahmad Izzuddin, Ilmu *Falak Praktis* (Cet.III; Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2017), h. 28.

¹⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.19.

¹⁸Allamah Kamal Faqih, *Tafsir Nurul Qur'an* (Cet.II; Jakarta: Al-Huda, 2006), h.340.

b). Dasar Hukum dari Hadis

Sebagaimana yang terdapat dalam hadis-hadis Nabi Muhammad saw, beberapa hadis yang membahas tentang kiblat antara lain:

1). Hadis riwayat Muslim dari Anas bin Malik r.a

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي نَحْوَ الْبَيْتِ الْمُقَدَّسِ فَنَزَلَتْ: “قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلتُوَلِّينَا كِبْلَةَ تَرْضَاهَا قَوْلٌ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ” فَمَرَّ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ وَهُمْ رُكُوعٌ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ وَقَدْ صَلُّوا رُكْعَةً فَنَادَى أَلَّ أَنْ الْقِبْلَةَ قَدْ حَوَّلَتْ فَمَالُوا كَمَا هُمْ نَحْوَ الْقِبْلِ

Artinya:

“Bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW (pada suatu hari sedang Salat dengan menghadap Baitul Maqdis, kemudian turunlah ayat “Sesungguhnya Aku melihat mukamu sering menengadah ke langit, maka sungguh kami paingkan mukamu ke Kiblat yang kamu kehendaki. Palingkanlah mukamu kearah Masjidil Haram”. Kemudian ada seseorang dari bani Salamah bepergian, menjumpai sekelompok sahabat sedang ruku’ pada salat fajar. Lalu ia menyeru “Sesungguhnya kiblat telah berubah”. Lalu mereka berpaling seperti kelompok Nabi, yakni ke arah Kiblat”.¹⁹

2). Hadits riwayat Syafi’i dari Usamah bin Zaid r.a

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا دَخَلَ الْبَيْتَ دَعَا فِي نَوَاحِيهِ وَلَمْ يُصَلِّ فِيهِ حَتَّى خَرَجَ فَلَمَّا خَرَجَ رَكَعَ رُكْعَتَيْنِ فِي قِبَلِ الْقِبْلَةِ وَقَالَ : هَذِهِ الْقِبْلَةُ . (رواه الشافعي)

Artinya:

“Dari Usamah bin Zaid r.a berkata: Sesungguhnya Nabi saw ketika masuk ke Baitullah, beliau berdoa di sudut-sudutnya dan beliau tidak salat di dalamnya, sehingga beliau keluar. Kemudian setelah keluar, beliau salat dua rakaat dihadapan Ka’bah, lalu bersabda: Inilah Kiblat”²⁰

Berdasarkan ayat al-Qur’an dan Hadis diatas dapat diketahui bahwa menghadap ke arah Kiblat merupakan suatu kewajiban saat melaksanakan salat yang telah ditetapkan dalam hukum atau syariat. Sehingga para ahli fiqh

¹⁹Maktabah Syamilah, Imam Muslim, “*Shahih Bukhari*”,h. 66.

²⁰Imam Muslim, “*Shahih Muslim*”,h. 968.

menyepakati bahwa menghadap ke Kiblat merupakan salah satu syarat sahnya salat dan Kiblat bagi umat Islam hanyalah Ka'bah di Baitullah di Masjidil Haram.

2. Pandangan Masyarakat Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa Tentang Arah Kiblat Rumah

Penentuan arah kiblat, masyarakat tentunya menggunakan berbagai metode atau pandangan yang berbeda dalam menentukan arah kiblatnya. Masyarakat yang paham mengenai arah kiblat tentunya memiliki paham yang berbeda-beda, bahkan tidak sedikit dari mereka yang sama sekali tidak paham mengenai arah kiblat yang sebenarnya. Kurangnya edukasi atau pemahaman terkait persoalan arah kiblat menjadikan masyarakat di mana dalam melaksanakan salat di rumah, hanya menggunakan cara menduga-duga atau memperkirakan arah rumah dengan arah mesjid yang terdekat sebagai patokan menghadap ke arah kiblat.

Pemahaman beberapa masyarakat yang ada di Desa Bontolangkasa selatan mengenai penentuan arah kiblat rumah dengan beberapa kriteria profesi kepala keluarga atau pemilik rumah disetiap dusun, yaitu sebagai berikut:

a. Dusun Talamangape

No.	Nama Kepala Keluarga /Pemilik Rumah	Profesi/Pekerjaan	Metode yang digunakan
1.	Abd.Rahman Dg.Lau	Petani (Imam Dusun)	Mengikuti Arah Matahari
2.	Muh Rusli Dg.Ngasa	Satpol PP (Kepala Dusun)	Mengikuti Arah Mesjid Terdekat
3.	Firmansyah S.Pd Dg.Nyampo	Guru	Mengikuti Arah Mesjid Terdekat
4.	Syahrir Dg.Ngola	Petani (Imam Mesjid)	Mengikuti Arah Mesjid Terdekat
5.	Coa Dg.Sikki	Buruh Tani	Mengikuti Arah Mesjid Terdekat

Tabel 1.1 Metode Penentuan Arah Kiblat Masyarakat Dusun Tala'mangape

b. Dusun Borongkanang

No.	Nama Kepala Keluarga /Pemilik Rumah	Profesi/Pekerjaan	Metode yang digunakan
1.	Alimuddin Dg.Tasse	Petani (Kepala Dusun)	Mengikuti Arah Mesjid Terdekat
2.	Adam Dg.Ngerang	Petani (Imam Dusun)	Mengikuti Arah Terbit dan Terbenamnya Matahari
3.	Ir. Ridwan Dg.Gading	Wiraswasta	Mengikuti Arah Mesjid Terdekat
4.	Muh Amsyar S.Pd Dg. Ngempo	Guru	Mengikuti Arah Mesjid Terdekat
5.	Burhanuddin Dg.Sukkuru	Petani	Mengikuti Arah Matahari

Tabel 1.2 Metode Penentuan Arah Kiblat Masyarakat Dusun Borongkanang

c. Dusun Alerang

No.	Nama Kepala Keluarga /Pemilik Rumah	Profesi/Pekerjaan	Metode yang digunakan
1.	Anjaswadi Dg.Ngewa	Petani (Kepala Dusun)	Mengikuti Arah Bangunan Mesjid Terdekat
2.	H. M Dg.Joa	Petani (Imam Dusun)	Menggunakan Kompas
3.	Makkasau Dg.Lurang	Pegawai	Mengikuti Arah Bangunan Mesjid Terdekat
4.	Burhanuddin Dg.Tutu	Peternak	Mengikuti Arah Bangunan Mesjid Terdekat
5.	Salawati Dg.Bollo	Penjahit	Mengikuti Arah Terbit dan Terbenamnya Matahari

Tabel 1.3 Metode Penentuan Arah Kiblat Masyarakat Dusun Alerang

d. Dusun Bontokadatto

No.	Nama Kepala Keluarga /Pemilik Rumah	Profesi/Pekerjaan	Metode yang digunakan
1.	Kalimuddin Dg.Sitaba	Petani (Imam Desa)	Mengikuti Arah Terbit dan Terbenamnya Matahari
2.	Supriadi Dg.Rombo	Petani (Imam Dusun)	Mengikuti Arah Terbit dan Terbenamnya Matahari
3.	Hasbar	Petani (Kepala Dusun)	Mengikuti Arah Bangunan Mesjid Terdekat
4.	Sainal S.Pd Dg.Sila	Guru	Mengikuti Arah Bangunan Mesjid Terdekat
5.	Saharuddin Dg.Bundu	Serabutan	Mengikuti Arah Terbit dan Terbenamnya Matahari

Tabel 1.4 Metode Penentuan Arah Kiblat Masyarakat Dusun Bontokadatto

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, mayoritas masyarakat Desa Bontolangkasa Selatan masih memiliki tingkat pemahaman yang kurang mengenai arah kiblat yang sebenarnya, di mana disetiap rumah yang peneliti wawancarai berpendapat bahwa arah kiblat yang dituju saat melaksanakan salat ialah mengarah ke Barat.

3. Penerapan Metode Falak Dalam Penentuan Arah Kiblat Rumah Masyarakat di Desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonmpo Kabupaten Gowa

- a. Penentuan Arah Kiblat Rumah Masyarakat Desa Bontolangkasa Selatan Menggunakan Busur Kiblat.

1). Dusun Talamangape

No.	Nama Pemilik Rumah	LT	BT	AB	KL	KB	Deviasi
1.	Abd.Rahman Dg.Lau	5°22'00"	119°25'04"	286°	286°	292°	Tidak Akurat
2.	Muh Rusli Dg.Ngasa	5°21'59"	119°25'25"	326°	326°	292°	Tidak Akurat

3.	Firmansyah S.Pd Dg.Nyampo	5°21'55"	119°25'13"	294°	294°	292°	Tidak Akurat
4.	Syahrir Dg.Ngola	5°22'15"	119°25'56"	339°	339°	292°	Tidak Akurat
5.	Coa Dg.Sikki	5°22'07"	119°25'51"	255°	255°	292°	Tidak Akurat

Tabel 1.5 Akurasi Arah Kiblat Rumah Masyarakat Dusun Talamangape

2). Dusun Borongkanang

No.	Nama Pemilik Rumah	LT	BT	AB	KL	KB	Deviasi
1.	Alimuddin Dg.Tasse	5°22'07"	119°25'51"	270°	270°	292°	Tidak Akurat
2.	Adam Dg.Ngerang	5°22'27"	119°25'21"	280°	280°	292°	Tidak Akurat
3.	Ir. Ridwan Dg.Gading	5°21'14"	119°26'20"	318°	318°	292°	Tidak Akurat
4.	Muh Amsyar S.Pd Dg. Ngempo	5°22'08"	119°25'55"	292°	292°	292°	Akurat
5.	Burhanuddin Dg.Sukkuru	5°22'31"	119°25'59"	314°	314°	292°	Tidak Akurat

Tabel 1.6 Akurasi Arah Kiblat Rumah Masyarakat Dusun Borongkanang

3). Dusun Alerang

No.	Nama Pemilik Rumah	LT	BT	AB	KL	KB	Deviasi
1.	Anjaswadi Dg.Ngewa	5°22'16"	119°25'40"	300°	300°	292°	Tidak Akurat
2.	H. M Dg.Joa	5°22'16"	119°25'40"	298°	298°	292°	Tidak Akurat
3.	Makkasau Dg.Lurang	5°21'15"	119°26'20"	295°	295°	292°	Tidak Akurat
4.	Burhanuddin Dg.Tutu	5°22'16"	119°25'40"	301°	301°	292°	Tidak Akurat
5.	Salawati Dg.Bollo	5°22'16"	119°25'40"	300°	300°	292°	Tidak Akurat

Tabel 1.7 Akurasi Arah Kiblat Rumah Masyarakat Dusun Alerang

4). Dusun Bontokadatto

No.	Nama Pemilik Rumah	LT	BT	AB	KL	KB	Deviasi
1.	Kalimuddin Dg.Sitaba	5°21'31"	119°25'34"	310°	310°	292°	Tidak Akurat
2.	Supriadi Dg.Rombo	5°21'31"	119°25'34"	310°	310°	292°	Tidak Akurat
3.	Hasbar	5°21'26"	119°25'33"	315°	315°	292°	Tidak Akurat
4.	Sainal S.Pd Dg.Sila	5°21'22"	119°25'26"	315°	315°	292°	Tidak Akurat
5.	Saharuddin Dg.Bundu	5°21'22"	119°25'26"	310°	310°	292°	Tidak Akurat

Tabel 1.8 Akurasi Arah Kiblat Rumah Masyarakat Dusun Bontokadatto

Keterangan:

LT : Lintang Tempat

BT : Bujur Tempat

AB : Arah Bangunan

KL : Kiblat Lama

KB : Kiblat Baru

Tabel diatas dapat diketahui bahwa beberapa rumah yang telah diukur arah kiblatnya, diantaranya hanya terdapat 1 rumah yang akurat menghadap ke Ka'bah dan terdapat 3 yang hampir mendekati akurat dengan selisih hanya dibawah 5°, serta beberapa yang lainnya sangat melenceng jauh dari arah kiblat yang sebenarnya.

b. Penentuan Arah Kiblat Menggunakan Google Earth

Berdasarkan hasil dari penentuan arah kiblat menggunakan *Google Earth* yang berdasarkan pada prinsip citra satelit, peneliti mendapatkan hasil dengan data sebagai berikut:

1). Dusun Talamangape

No.	Nama Pemilik Rumah	LT	BT	AB	KL	KB	Deviasi
1.	Abd.Rahman Dg.Lau	5°22'00"	119°25'04"	286°	286°	292°	Tidak Akurat
2.	Muh Rusli Dg.Ngasa	5°21'58"	119°25'25"	326°	326°	292°	Tidak Akurat
3.	Firmansyah S.Pd Dg.Nyampo	5°21'54"	119°25'13"	292°	292°	292°	Akurat
4.	Syahrir Dg.Ngola	5°22'01"	119°25'27"	338°	338°	292°	Tidak Akurat
5.	Coa Dg.Sikki	5°22'00"	119°25'23"	243°	243°	292°	Tidak Akurat

Tabel 1.9 Akurasi Arah Kiblat Rumah Masyarakat Dusun Talamangape Menggunakan Google Earth

2). Dusun Borongkanang

No.	Nama Pemilik Rumah	LT	BT	AB	KL	KB	Deviasi
1.	Alimuddin Dg.Tasse	5°22'16"	119°25'28"	271°	271°	292°	Tidak Akurat
2.	Adam Dg.Ngerang	5°22'27"	119°25'21"	282°	282°	292°	Tidak Akurat
3.	Ir. Ridwan Dg.Gading	5°22'08"	119°25'26"	318°	318°	292°	Tidak Akurat
4.	Muh Amsyar S.Pd Dg. Ngempo	5°22'11"	119°25'28"	292°	292°	292°	Akurat

5.	Burhanuddin Dg.Sukkuru	5°22'10"	119°25'31"	316°	316°	292°	Tidak Akurat
----	---------------------------	----------	------------	------	------	------	-----------------

Tabel 1.10 Akurasi Arah Kiblat Rumah Masyarakat Dusun Borongkanang Menggunakan Google Earth

3). Dusun Alerang

No.	Nama Pemilik Rumah	LT	BT	AB	KL	KB	Deviasi
1.	Anjaswadi Dg.Ngewa	5°22'16"	119°25'40"	299°	299°	292°	Tidak Akurat
2.	H. M Dg.Joa	5°22'13"	119°25'41"	298°	298°	292°	Tidak Akurat
3.	Makkasau Dg.Lurang	5°21'15"	119°25'43"	296°	296°	292°	Tidak Akurat
4.	Burhanuddin Dg.Tutu	5°22'15"	119°25'38"	299°	299°	292°	Tidak Akurat
5.	Salawati Dg.Bollo	5°22'16"	119°25'41"	301°	301°	292°	Tidak Akurat

Tabel 1.11 Akurasi Arah Kiblat Rumah Masyarakat Dusun Alerang Dusun Bontokadatto Menggunakan Google Earth

4). Dusun Bontokadatto

No.	Nama Pemilik Rumah	LT	BT	AB	KL	KB	Deviasi
1.	Kalimuiddin Dg.Sitaba	5°21'30"	119°25'32"	307°	307°	292°	Tidak Akurat
2.	Supriadi Dg.Rombo	5°21'31"	119°25'33"	310°	310°	292°	Tidak Akurat
3.	Hasbar	5°21'26"	119°25'32"	315°	315°	292°	Tidak Akurat
4.	Sainal S.Pd Dg.Sila	5°21'25"	119°25'31"	315°	315°	292°	Tidak Akurat
5.	Saharuddin Dg.Bundu	5°21'28"	119°25'31"	310°	310°	292°	Tidak Akurat

Tabel 1.12 Akurasi Arah Kiblat Rumah Masyarakat Dusun Bontokadatto Menggunakan Google Earth

Keterangan:

LT : Lintang Tempat

BT : Bujur Tempat

AB : Arah Bangunan

KL : Kiblat Lama

KB : Kiblat Baru

Tabel diatas dapat diketahui bahwa beberapa rumah yang telah diukur arah kiblatnya menggunakan Citra Satelit *Google Earth*, diantaranya hanya terdapat 2 rumah yang akurat menghadap ke Ka'bah, beberapa selisihnya hanya beberapa derajat saja serta beberapa yang lainnya sangat melenceng jauh dari arah kiblat yang sebenarnya. Berdasarkan hasil pengukuran sebelumnya yang di mana dilakukan secara langsung di tempat atau rumah-rumah masyarakat mendapatkan hasil yang tidak jauh beda dengan pengukuran menggunakan *Google Earth*.

4. Analisis Urgensi Penentuan Arah Kiblat Rumah Masyarakat Desa Bontolangkasa Selatan

Seiring dengan berkembangnya teknologi di zaman sekarang ini menjadikan masyarakat sebenarnya dapat memecahkan persoalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari dengan mudah seperti menentukan arah kiblat, menentukan jadwal waktu salat, menentukan tanggal hijriyah dan masehi, dan beberapa persoalan lainnya yang juga berkaitan. Munculnya berbagai aplikasi yang sudah tersedia di *smartphone* seperti cara menentukan arah kiblat hanya dengan menggunakan software aplikasi dan cara mengetahui jadwal waktu salat juga telah tersedia dalam berbagai aplikasi yang dengan mudah dapat diperoleh terutama bagi kalangan anak muda yang semakin maju dalam menggunakan teknologi di zaman

yang serba canggih ini. Hal ini menjadikan peluang besar untuk masyarakat untuk bisa memanfaatkan berbagai aplikasi yang bisa menjadi solusi dalam persoalan ibadah, yaitu menentukan arah kiblat menggunakan aplikasi dan memudahkan dalam mengetahui jadwal waktu salat dengan mudah dan praktis. Meskipun tingkat keakuratan aplikasi tersebut terkadang ada beberapa yang kurang akurat, namun setidaknya hal ini menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat yang belum paham untuk melakukan pengukuran langsung terkait arah kiblat.

Menentukan arah kiblat, ada beberapa hal yang menjadi alasan pentingnya mengetahui arah kiblat di rumah. Pertama, menghadap arah kiblat dengan benar menjadi salah satu alasan kekhusyukan dalam salat, di mana menghadap ke kiblat merupakan salah satu syarat sahnya ibadah salat. Para ulama sepakat bahwa menghadap kiblat merupakan salah satu syarat sahnya salat, akan tetapi mereka tidak sepakat bahwa orang yang melaksanakan salat wajib menghadap ke bangunan Ka'bah dikarenakan hal tersebut akan menjadi kesulitan bagi orang yang berada jauh dari mekkah atau tidak dapat melihat Ka'bah secara langsung. Namun demikian, untuk mendapatkan kesempurnaan ibadah, perlu usaha dalam menentukan arah kiblat dengan tepat meski berada jauh dari Ka'bah. Munculnya ilmu dalam persoalan menentukan arah kiblat yaitu ilmu falak, menjadi salah satu cara memecahkan persoalan arah kiblat sehingga meski berada jauh dari Ka'bah masyarakat tetap bisa mengetahui arah kiblat dengan tepat.

Selanjutnya kedua, ada hal lain yang menjadi alasan pentingnya menentukan arah kiblat di rumah selain untuk kepentingan ibadah salat yaitu untuk menentukan arah toilet rumah agar tidak menghadap atau membelakangi kiblat saat berada dalam toilet tersebut. Dalam persoalan ini, ada perbedaan pendapat para ulama. Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad berpendapat bahwa larangan menghadap ke kiblat saat membuang air dalam toilet yang telah dijelaskan dalam

hadis rasulullah dimaksudkan bagi orang yang membuang air di tempat terbuka yang tidak terdapat penghalang antara tempat membuang air dengan kiblat. Dan apabila membuang air di toilet yang ada di dalam rumah atau bangunan, boleh menghadap atau membelakangi kiblat karena terdapat penghalang. Sedangkan pendapat ulama lainnya seperti Abu Hanifah yang diikuti juga oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa menghadap atau membelakangi kiblat saat membuang air adalah haram hukumnya secara mutlak baik di tempat terbuka maupun di dalam rumah tau bangunan lainnya.

D. Kesimpulan

Metode yang digunakan masyarakat dalam menentukan arah kiblat di desa Bontolangkasa Selatan tidak terpengaruh pada tingkat pendidikan ataupun profesi, di mana sebagian besar masyarakat Desa Bontolangkasa Selatan belum paham mengenai arah kiblat yang sebenarnya sehingga dalam melaksanakan salat di rumah masih mengikuti arah bangunan rumah saja di mana dalam menentukan arah bangunan rumah mereka menggunakan alat kompas untuk mengetahui arah mata angin, ada juga masyarakat yang dalam pembangunan rumahnya hanya menyerahkan kepada tukang bangunan untuk menentukan arah rumah tersebut dengan menjadikan matahari sebagai patokan, beberapa masyarakat juga dalam melaksanakan salat di rumah hanya mengikuti arah bangunan masjid terdekat yang ada disekitar rumahnya bahkan beberapa diantaranya hanya menduga-duga atau memperkirakan saja.

Kurangnya perhatian masyarakat mengenai pentingnya mengetahui arah kiblat bukan hanya saat melaksanakan salat di masjid saja melainkan rumah juga menjadi salah satu tempat yang paling sering ditempati untuk melaksanakan ibadah salat bahkan beberapa kegiatan lainnya yang berkaitan dengan arah kiblat di rumah seperti arah toilet yang ada di dalam rumah. Ketepatan arah toilet juga menjadi

salah satu pentingnya menentukan arah kiblat di rumah selain untuk kepentingan ibadah salat agar penempatan arah atau posisi saat membuang air dalam toilet tidak menghadap atau membelakangi kiblat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-suyuthi. *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzul*. Bandung: Sinar Baru, 1990.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Sukabumi*: CV Jejak, 2018.
- Bashori, Muhammad Hadi. *Pengantar Ilmu Falak Cet.I*; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Butar-Butar, Arwin Juli Rakhmadi. *Pengantar Ilmu Falak Teori Praktik dan Fikih Cet.I*; Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam Jilid III, Cet. I*; Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Effendy, Mochtar. *Ensiklopedi Agama dan Filsafat* Palembang: Penerbit Universitas Sriwijaya, 2001.
- Faqih, Allamah Kamal. *Tafsir Nurul Qur'an Cet.II*; Jakarta: Al-Huda, 2006.
- Izzuddin, Ahmad. *Ilmu Falak Praktis Cet.III*; Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2017..
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Marpaung, Watni. *Pengantar Ilmu Falak* Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Cet.I*; Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984.
- Nasution, Harun. *Ensiklopedi Islam Indonesia* Jakarta: Djambatan, 1992.
- Shihab, M. Quraish. *"Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an"* Cet.I; Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Sippah, Chotban. 'Membaca Ulang Relasi Sains Dan Agama Dalam Perspektif Nalar Ilmu Falak', *El-Falaky*, 4.2 2020.
- Soleiman, A. Frangky. Problematika Arah Kiblat *Jurnal Ilmiah: Al-Syari'ah*, 2016.
- Sudibyoy, Muh. Ma'rufin. *Sang Nabi pun Berputar (Arah Kiblat dan Tata Cara Pengukurannya)* Solo: Tinta Medina, 2011.
- Syarif, Muh. Rasywan. Problematika Arah Kiblat dan Aplikasi Perhitungannya *.Hunafa: Jurnal Studi Islamika*, 2012.
- Wiji Aziiz Hari Mukti, *Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa : Kajian Sains dan al-Qur'an Cet.I*; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.